

Faktor Pendorong Terjalinnya Kemitraan Antara Petani dengan Wanatani di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

¹Nunita Valentina Putri

²Sujono

³Fitria Naimatu Sadiyah

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian
Yogyakarta – Magelang, Indonesia

¹valen.v4len@gmail.com

²sujono.polbangtan@gmail.com

³fitrianaaimatus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjalinnya kemitraan antara petani dengan Wanatani di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh dimana jumlah sample sebanyak 30 petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana alat pengukurnya menggunakan skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa secara simultan variabel penyediaan bibit, pendampingan, dan jaminan pasar berpengaruh terhadap faktor pendorong terjalinnya kemitraan dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Sedangkan, pada analisis data secara parsial diketahui bahwa hanya variabel jaminan pasar yang berpengaruh signifikan terhadap terjalinnya kemitraan dengan nilai sig $0,015 < 0,05$. Sedangkan, penyediaan bibit memiliki nilai sig sebesar $0,084 > 0,05$ serta pendampingan memiliki nilai sig $0,278 > 0,05$ yang artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap terjalinnya kemitraan karena diperoleh nilai sig $> 0,05$. Dan didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,212 memiliki arti bahwa variabel independen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Penyediaan bibit, Pendampingan, Jaminan pasar, Kemitraan*

Wanatani

Vol. 5, No. 1, 2025

ISSN 2808-7704 (Online)

Corresponding Email

Fitria Naimatu Sadiyah

fitrianaaimatus@gmail.com

Copyright © 2025

The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan pilar ekonomi utama di Kabupaten Temanggung yang menyumbang 30% terhadap PDRB dan menjadi sumber penghasilan mayoritas penduduk (BPS Temanggung, 2022). Potensi agroklimat di wilayah ini sangat mendukung serta ketersediaan lahan menjadi faktor pendukung keberhasilan agribisnis hortikultura. Namun demikian, khususnya para petani pepaya hawaii disana seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pasar, fluktuasi harga, serta keterbatasan pengetahuan teknis budidaya dan pascapanen.

Salah satu yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Temanggung adalah pepaya hawaii dengan produktivitas mencapai 19.854 kuintal (BPS Temanggung, 2022). Namun, dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh petani, pengembangan budidaya pepaya hawaii memerlukan kemitraan, sebagaimana disebutkan oleh Iswantara *et al.*, (2024), bahwa kemitraan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, melalui kemitraan, petani terlindungi dari fluktuasi harga karena harga telah disepakati sejak awal (Cahyono & Rahmi, 2021). Wanatani merupakan salah satu kemitraan agribisnis pepaya hawaii yang berdiri sejak 2023 dan menjalin kerjasama dengan petani pepaya hawaii di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Kemitraan ini beranggotakan kurang lebih 30 petani. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh Wanatani berupa penyediaan bibit unggul, pendampingan teknis, dan jaminan pasar.

Penyediaan bibit unggul merupakan salah satu cara yang dilakukan Wanatani untuk mencapai hasil optimal dalam budidaya tanaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Iswantara *et al.*, 2024) dengan adanya kualitas bibit yang terstandarisasi, petani dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh pasar. Bimbingan teknis budidaya yang diberikan oleh Wanatani kepada petani dalam bentuk pendampingan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka. Sejalan dengan penelitian Ario *et al.*, (2024) menegaskan bahwa bimbingan dan pelatihan dalam budidaya penting dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan serta tanaman dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan, Jaminan pasar yaitu fasilitas yang diberikan oleh wanatani dalam bentuk pembelian seluruh hasil panen dengan harga sesuai kontrak awal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa dengan adanya program kemitraan dalam hal pemasaran hasil usaha menjadi dilakukan oleh kemitraan dan merupakan tanggung jawab kemitraan. Penelitian ini penting dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong kemitraan antara petani dan Wanatani di Kecamatan Kranggan sebagai dasar pengembangan kemitraan ke depannya.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi terjalannya kemitraan dengan Wanatani. Metode regresi ini berguna untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi terjalannya kemitraan (Y) baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari pengambilan data pada penelitian ini yaitu petani yang tergabung pada kemitraan papaya hawaii di Kecamatan Kranggan dengan jumlah 30 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu petani pepaya yang tergabung dalam kemitraan, dengan jumlah 30 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari petani yang tergabung kemitraan serta pemilik kemitraan Wanatani

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan didapat dari Badan Pusat Statistik dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Kegiatan observasi dilakukan di lahan petani mitra yang menjadi responden, dengan mencatat hal-hal seperti fasilitas yang diberikan Wanatani, kondisi lapangan, serta hasil produktivitasnya.

2. Kuesioner

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert 3 point, untuk point 1 tidak setuju, point 2 kurang setuju, dan point 3 setuju.

Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif yang diterapkan dalam menganalisis data numerik dikenal dengan pendekatan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana faktor independen dalam hal ini penyediaan bibit (X_1), pedampungan (X_2), dan jaminan pasar (X_3) mempengaruhi variabel dependen kemitraan (Y), dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

2. Pengukuran Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk memastikan apakah suatu instrumen, seperti kuesioner, benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Tingkat signifikansi yang digunakan 5%, maka kriteria pengujianya sebagai berikut :

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka alat ukur yang digunakan pada suatu instrument dapat dikatakan valid atau sah
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka alat ukur yang digunakan pada suatu instrument dapat dikatakan tidak valid atau tidak sah

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran pengulangan. Menurut (Slamet et al.,2022) Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yang menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Kenormalan data dinilai dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi linear berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas digunakan (Rochaety et al., 2019). Pada model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah :

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi secara normal sehingga hipotesis diterima
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal sehingga hipotesis ditolak

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen. Nilai Variabel Inflasi Factor (VIF) digunakan untuk mengevaluasi. Jika nilainya < 10 , maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan, dan sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa variabilitas dari error atau residual bersifat konstan, diuji dengan scatterplot residual untuk melihat apakah ada pola tertentu. Jika titik-titik menyebar acak, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menggunakan dua atau lebih variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat (Rochaety et al., 2019). Regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi yang ditulis dalam bentuk :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Variabel dependen (kemitraan)

X_2 = Pendampingan

β_1 = Koefisien Penyediaan Bibit

B_3 = Koefisien Jaminan Pasar

X_1 = Penyediaan bibit

X_3 = Jaminan pasar

B_2 = Koefisien Pendampingan

e = Tingkat eror

e. Uji Hipotesis

Dalam pendekatan pengujian hipotesis penelitian ini, nilai probabilitas t untuk pengujian parsial dan nilai propabilitas F untuk pengujian simultan dibandingkan pada tingkat signifikansi 5%. Berikut kriteria hipotesis penelitian :

1. Hipotesis Pengaruh Parsial

- a. H_{a2} (Hipotesis Alternatif): Diduga pengaruh parsial antara faktor penyediaan bibit (X_1), pendampingan (X_2), dan jaminan pasar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap terjalannya kemitraan (Y).
- b. H_{02} (Hipotesis Nol): Diduga pengaruh parsial antara faktor penyediaan bibit (X_1), pendampingan (X_2), dan jaminan pasar (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjalannya kemitraan (Y).

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan menggunakan SPSS untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (2,98)$, dengan $n = 30$ dan error 5%, maka H_0 diterima (H_a ditolak) sehingga variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat
- b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (2,98)$ dengan $n = 30$ dan error 5%, maka H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan menggunakan SPSS untuk pengujian koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1.705618)$ dengan $n = 30$ dan error 5%, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1.705618)$ dengan $n = 30$ dan error 5%, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), nilainya berkisar antara 0 dan 1, adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, jika nilai R^2 tinggi, berarti penyediaan bibit (X_1), pendampingan (X_2), jaminan pasar (X_3) memengaruhi variabel dependen yaitu kemitraan (Y).

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menentukan keabsahan kuesioner, dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel terlebih dahulu menghitung derajat peluang dengan menggunakan persamaan $n-2$, dimana n adalah jumlah responden. Responden berjumlah 30 orang, sehingga derajat bebas $n-2 = 30-2 = 28$. Nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penyediaan Bibit (X_1)	P1	0.550	0.361	Valid
	P2	0.480	0.361	Valid
	P3	0.445	0.361	Valid
	P4	0.446	0.361	Valid
	P5	0.462	0.361	Valid
	P6	0.509	0.361	Valid
	P7	0.420	0.361	Valid
	P8	0.608	0.361	Valid
	P9	0.448	0.361	Valid
	P10	0.436	0.361	Valid
Pendampingan	P1	0.540	0.361	Valid
	P2	0.627	0.361	Valid
	P5	0.412	0.361	Valid

(X ₂)	P6	0.476	0.361	Valid
	P7	0.490	0.361	Valid
	P8	0.439	0.361	Valid
	P9	0.527	0.361	Valid
	P10	0.432	0.361	Valid
Jaminan Pasar (X ₃)	P1	0.414	0.361	Valid
	P2	0.544	0.361	Valid
	P3	0.518	0.361	Valid
	P4	0.373	0.361	Valid
	P5	0.678	0.361	Valid
	P6	0.578	0.361	Valid
	P7	0.459	0.361	Valid
	P9	0.550	0.361	Valid
Kemitraan (Y)	P2	0.485	0.361	Valid
	P3	0.429	0.361	Valid
	P4	0.502	0.361	Valid
	P5	0.613	0.361	Valid
	P6	0.498	0.361	Valid
	P7	0.613	0.361	Valid
	P8	0.688	0.361	Valid
	P10	0.450	0.361	Valid

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap 40 item pertanyaan, terdapat 34 item pertanyaan yang dikatakan valid. Hal tersebut terbukti dengan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,361), dan dapat disimpulkan bahwa semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan pada 34 item pertanyaan pada 4 variabel yang dikatakan sudah valid. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket
Penyediaan Bibit (X ₁)	0.607	Reliabel
Pendampingan (X ₂)	0.604	Reliabel
Jaminan Pasar (X ₃)	0.635	Reliabel
Kemitraan (Y)	0.678	Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Pada tabel dapat dilihat bahwa Cronbach Alpha dari 4 variabel memiliki nilai $r > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan telah reliabel atau dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada data ini menggunakan bentuk Kolmogorov-Smirnov. Hasil Uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06484553
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.073
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Ket :

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas pada data ini dapat dilihat dari besarnya nilai VIF. Jika nilainya < 10 , maka tidak ada multikolinearitas yang signifikan, dan sebaliknya. Hasil Uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	14.535	5.823		2.496	.019	
	Penyediaan Bibit	-.292	.162	-.297	-1.796	.084	.995 1.005
	Pendampingan	.191	.172	.183	1.107	.278	.995 1.005
	Jaminan Pasar	.461	.178	.427	2.584	.016	.994 1.006

a. Dependent Variable: Kemitraan

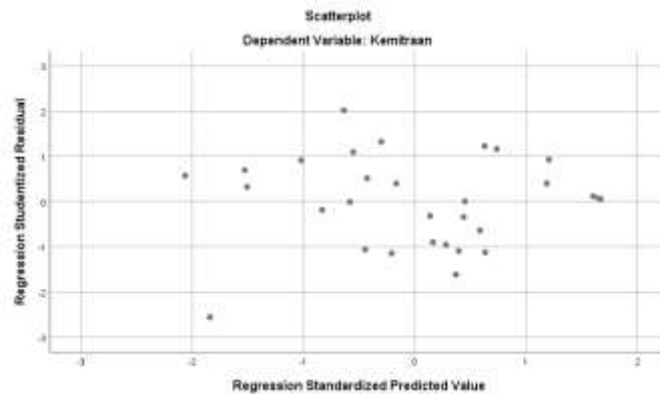
Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Variabel independen pada Penyediaan bibit (X1), Pendampingan (X2), jaminan Pasar (X3) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF $< 10,00$,

maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Pada scatterplot tersebut tidak menunjukkan adanya pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan agar mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: (dilihat pada tabel 8)

$$Y = 14,535 - 0,292X_1 + 0,191X_2 + 0,461X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kemitraan)

β_1 = Koefisien Penyediaan Bibit

X1 = Penyediaan bibit

B2 = Koefisien Pendampingan

X2 = Pendampingan

B3 = Koefisien Jaminan Pasar

X3 = Jaminan pasar

e = Tingkat eror

Persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 14.535 dan nilai koefisien regresi X_1 sebesar $- 0,292$, X_2 sebesar $0,191$ dan X_3 sebesar $0,461$, artinya setiap kenaikan 1 satuan maka nilai X_2 dan X_3 bernilai positif, yang berarti bahwa variabel X_2 dan X_3 berpengaruh positif dan memengaruhi faktor terjalannya kemitraan. Sebaliknya X_1 bernilai $- 0,292$ berarti setiap kenaikan 1 satuan bernilai negatif atau tidak memengaruhi faktor terjalannya kemitraan.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji F (simultan) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji F (simultan)

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	113.384	3	37.795	3.607	.027 ^b
Residual	272.405	26	10.477		
Total	385.789	29			

Ket :

a. Dependent Variable: Kemitraan

b. Predictors: (Constant), Jaminan Pasar, Penyediaan Bibit, Pendampingan

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian regresi secara simultan oleh tiga variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang artinya faktor penyediaan bibit, pendampingan, dan jaminan pasar secara simultan berpengaruh terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan.

Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 3,607, sedangkan, F tabel sebesar 2,975 diperoleh dari signifikansi 0,05 dengan responden 30. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan adalah $3,607 > 2,975$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dengan kata lain, secara simultan 3 variabel tersebut memengaruhi faktor pendorong terjalannya kemitraan

2. Uji t

Hasil pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yang meliputi penyediaan bibit, pendampingan, dan jaminan pasar terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.535	5.823		2.496	.019		
Penyediaan Bibit	-.292	.162	-.297	-1.796	.084	.995	1.005
Pendampingan	.191	.172	.183	1.107	.278	.995	1.005
Jaminan Pasar	.461	.178	.427	2.584	.016	.994	1.006

Ket :

a. Dependent Variable: Kemitraan

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Variabel dapat dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai signifikansi < 0,05, adapun analisis setiap variabel uji t akan dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel penyediaan bibit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084 > 0,05, maka variabel penyediaan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemitraan (H_{a2} ditolak H_0 diterima)
- Variabel pendampingan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,278 > 0,05, maka variabel pendampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemitraan (H_{a2} ditolak H_0 diterima)
- Variabel jaminan pasar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05, maka variabel jaminan pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel kemitraan (H_{a2} diterima H_0 ditolak)

3. Koefisien Determinasi

Pada pengujian model summary menggunakan SPSS diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,212. Adapun koefisien determinasi variabel faktor pendorong terjalannya kemitraan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.212		3.23684
Ket :					

- Predictors: (Constant), Jaminan Pasar, Penyediaan Bibit, Pendampingan
- Dependent Variable: Kemitraan

Nilai Adjusted R Square diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (R). Pada tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,212 memiliki arti bahwa variabel independen yang didefinisikan dalam penelitian ini meliputi faktor penyediaan bibit, pendampingan, dan jaminan pasar memberikan sumbangan pengaruh sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% faktor pendorong terjalannya kemitraan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Penyediaan Bibit (X_1) terhadap Kemitraan

Variabel penyediaan bibit (X_1) memiliki koefisiensi sebesar -0,292 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel penyediaan bibit akan menurunkan faktor pendorong kemitraan sebesar 0,292. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,796, sedangkan t tabel pada rumus df (jumlah responden – jumlah variabel) = 26 dan probabilitas 0,05/2 = 0,025 (dua arah) adalah 2,064. Dan melihat jumlah t hitung (1,796) < t tabel (2,064), maka H_{a2} ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel penyediaan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap terjalannya kemitraan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Mursalat *et al.*, (2023) yang menekankan pentingnya penyediaan bibit sebagai faktor pendukung kemitraan, karena masih banyak petani yang menggunakan tanaman tua dan benih yang tidak unggul. Pemberian bibit unggul dianggap penting untuk mendukung pengembangan usahatani.

2. Pengaruh Pendampingan (X_2) terhadap Kemitraan

Variabel pendampingan (X_2) memiliki koefisiensi sebesar 0,191 yang menunjukkan hubungan searah terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel pendampingan akan meningkatkan faktor pendorong kemitraan sebesar 0,191. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,107 < t$ tabel sebesar 2,064. Karena t hitung $< t$ tabel, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga variabel pendampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetia *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa intensitas pendampingan menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan dan korelasi yang lemah dalam penerapan program kemitraan. Di lapangan, anggota kelompok cenderung segan terhadap pendamping, namun juga tidak mengindahkan arahan yang diberikan. Oleh karena itu, pendampingan diharapkan tidak hanya hadir secara intensif tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dalam pengelolaan kemitraan.

3. Pengaruh Jaminan Pasar (X_3) terhadap Kemitraan

Variabel jaminan pasar (X_3) memiliki koefisiensi sebesar 0,461, yang menunjukkan hubungan searah dan positif terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel jaminan pasar akan meningkatkan faktor pendorong kemitraan sebesar 0,461. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,584 lebih besar dari t tabel sebesar 2,064. Karena t hitung $> t$ tabel, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga variabel jaminan pasar berpengaruh signifikan terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan.

Indikator jaminan pasar dalam penelitian ini mencakup jaminan pembelian, stabilitas harga, transparansi informasi pasar, akses pasar yang lebih baik, pendapatan petani, keberlanjutan pasar, penanganan masalah pasar, dukungan peningkatan produktivitas, kepercayaan petani, dan evaluasi pasar. Temuan ini sejalan dengan Munambar *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan pasar sangat penting untuk mendorong peningkatan produksi; tanpa pasar, peningkatan produksi menjadi tidak berarti. Selain itu, Erawan (2024) menyatakan bahwa jaminan pasar melalui kemitraan membuat petani termotivasi untuk terus meningkatkan hasil budidaya sesuai dengan standar GAP yang dibutuhkan pasar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang faktor pendorong terjalannya kemitraan antara petani dan Wanatani di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi secara simultan oleh tiga variabel menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang artinya faktor penyediaan bibit, pendampingan, dan jaminan pasar secara simultan berpengaruh terhadap faktor pendorong terjalannya kemitraan.
2. Hasil pengujian secara parsial, menunjukan variabel penyediaan bibit dan pendampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor terjalannya kemitraan, karena nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan, variabel jaminan pasar berpengaruh signifikan terhadap faktor terjalannya kemitraan, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Daftar Pustaka

- Ario, A., Mursalat, A., & Padapi, A. (2024). Identifikasi Pola Kemitraan dalam Menunjang Kinerja Pemasaran Kopi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 342-350.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Temanggung. (2022). Profil Pertanian Kabupaten Temanggung 2022. <https://temanggung.bps.go.id>
- Cahyono, A., & Rahmi, A. (2021). Dampak Program Kemitraan terhadap Kelayakan Usahatani dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Sumberpucung , Jawa Timur The Impact of the Partnership Program on Farming Feasibility and Income of Corn Farmers in Sumberpucung District , East Java. 5(1), 79–90.
- Catur Yuantari, M., Kurniadi, A., & Kesehatan, F. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Techno.COM*, 15(1), 43–47.
- Erawan, W., Awaliyah, F., & Mustaqiem, A. F. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Untuk Berkontribusi pada Kemitraan Closed Loop Agribisnis di Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 738. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12423>
- Frederikus Umbu Luki, Yonce Melyanus Killa, & Lusia Danga Lewu. (2023). Pengaruh Pupuk Organik Cair Buah Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.). *Jurnal Agro Indragiri*, 8(1), 24–29. <https://doi.org/10.32520/jai.v8i1.2477>
- Iswantara, D. A. N., Nlianda, R., & Yekti, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Bermitra Dengan Perusahaan Lemon Di Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(2), 756–770.
- Maryani, D., Herawati, E., Kusmayadi, T., Rohayati, T., & Nurhayatin, T. (2020). Analisis Faktor Pendorong Minat Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *JANHUS Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.52434/janhus.v5i1.1117>
- Munambar, S., Nirmayani, H., & Sadiyah, F. N. (2024). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jahe Emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*) di Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 17(1), 109-123.
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi pola kemitraan dalam pengembangan agribisnis kakao. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 69-83.
- Pasaribu, S. M. (2015). Program kemitraan dalam sistem pertanian terpadu. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(1), 39-54.
- Prasetia, H. W., Sadono, D., & Hapsari, D. R. (2023). Dinamika Kelompok dan Kemitraan Konservasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan Konservasi dalam Taman Nasional Meru Betiri. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 196-211.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. 2022. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker." *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17(2): 51–58.